

Pengaruh Model InSTAD Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bone

A. Titi Indramayanti^{1*}, Irna Fitriana², Andi Tenri Sua³

^{1) 2) 3)} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNIM, Bone

¹⁾ indratiti09@gmail.com, ²⁾ irnafitriana7@gmail.com, ³⁾ tenrisuaandi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merekomendasikan lima model pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum. Namun, pada pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas X di SMK Negeri 1 Bone, kelima model tersebut belum menunjukkan efektivitas yang optimal, yang ditandai dengan rendahnya nilai akhir peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas model pembelajaran InSTAD terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X Pemasaran (PN) SMK Negeri 1 Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Instrumen penelitian meliputi tes tertulis, produk tulisan puisi, dan lembar observasi aktivitas menulis siswa. Teknik analisis data terdiri atas uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran InSTAD efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X PN SMK Negeri 1 Bone. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *t* pada nilai tes tertulis kemampuan kognitif menulis puisi dan nilai keterampilan menulis puisi pada tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *t* tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Perbedaan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan menulis puisi membuktikan bahwa model InSTAD lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional Kurikulum Merdeka (*Project Based Learning dan Cooperative Learning*). Selain itu, penerapan model InSTAD juga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, apresiasi, serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci : InSTAD, Menulis, Puisi

Panduan Sitasi : Indramayanti, A. T., Fitriana, I. & Sua, A. T. (2025). Pengaruh Model InSTAD Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bone. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 69-75. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i2.3072>

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik. Empat komponen tersebut, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan sangat erat satu dengan lainnya. Keterampilan tersebut saling berkaitan, mendukung, dan melengkapi dalam membentuk keterampilan berbahasa peserta didik. Melalui implementasi pemodelan pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik seharusnya proses pengajaran tidak memiliki kendala untuk mencapai karakteristik dan pencapaian kurikulum yang diinginkan.

Kenyataan dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru di sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka (Kumer) menekankan kepada kebebasan peserta didik serta fleksibilitas menentukan proses pembelajaran. Di sisi lain, Kumer telah merekomendasikan lima model pembelajaran yang paling tepat dipakai mengimplementasikan Kumer. Yaitu, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model berbasis masalah (*problem based learning*), model berbasis inkuiri (*inquiry based learning*), model penemuan (*discovery learning*), dan model kooperatif (*cooperatif learning*). Dianggap bahwa dalam kelas yang menerapkan Kumer hanya cocok dengan lima model pembelajaran tersebut. Hal ini didasari kepada asumsi bahwa pembelajaran akan berhasil sesuai dengan diagnostik awal pengajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut. Namun, fenomena yang terjadi dalam diri peserta didik justru menimbulkan banyak kondisi yang tidak sejalan dengan harapan kurikulum.

Gejala ini terlihat dalam pembelajaran menulis teks sastra, khususnya menulis puisi di kelas X Pemasaran (PN) SMK Negeri 1 Bone. Peserta didik selalu mengalami kendala dalam memulai menulis puisi. Mereka membutuhkan waktu cukup lama untuk membentuk atau menyusun gagasan atau ide dalam bait, frasa, klausa, dan kalimat untuk menjadi sebuah puisi. Hasil dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan memahami dan keterampilan menulis teks puisi, tergolong rendah. Sementara, menulis teks puisi diharapkan peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran pandangan, pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, kreatif, dan fiktional; mampu mengungkapkan simpati, peduli, perasaan, penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks puisi dan mampu mengkreasikan ungkapan sesuai norma kesopanan dalam berkomunikasi (Kemendikbudristek, 2022).

Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas X Pemasaran (PN) SMKN 1 Bone. Peneliti akan mencoba bereksperimen memadukan model kooperatif (*cooperatif learning*) tipe STAD dan model inkuiri (*inquiry based learning*) (InSTAD) melalui penggunaan metode diskusi kelompok (*Buzz Group*) dalam pembelajaran menulis puisi. Inovasi terhadap dua model pembelajaran yang cocok dengan penerapan Kumer ini dimaksudkan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan oleh Kurikulum itu sendiri.

Model pembelajaran InSTAD merupakan penggabungan model inquiry dan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*). Menurut Erina dan Heru (2015) tujuan dari penggabungan model pembelajaran *inquiry* dengan model kooperatif tipe STAD adalah untuk menghasilkan sintaks baru yang dapat membimbing dan menuntut peserta didik dalam melakukan penyelidikan dalam kerja kelompok. Menurut Prayitno (2010) pembelajaran InSTAD merupakan model kolaboratif dimana siswa berperan sebagai ilmuwan dengan kemampuan berinkuiri dan bekerja sama dengan orang lain. Aisah, dkk. (2022) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran InSTAD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Ekosistem. Demikian pula dengan Ariyati, dkk. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran InSTAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Konsep Manajemen dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS 4 SMAN 1 Gedeg. Fakta-fakta tersebut dapat menjadi referensi tingkat keberhasilan model pembelajaran InSTAD dalam pembelajaran menulis puisi.

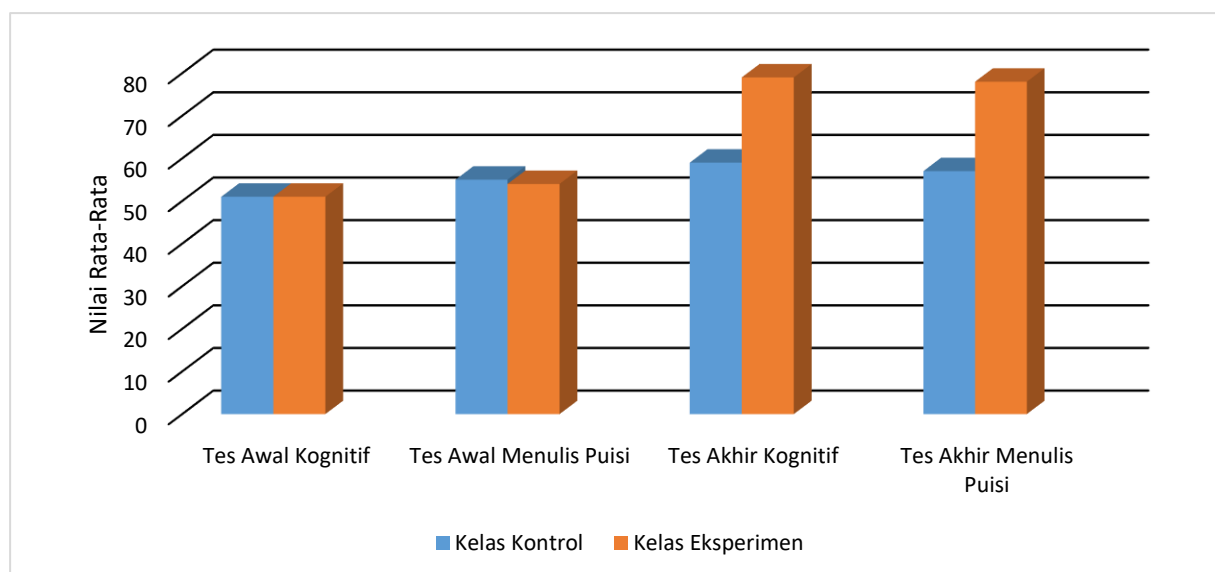
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest- Posttest Control Group*. Menurut Sugiyono (2011: 112-113) desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol*. Lalu, diberikan *treatment* kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran InSTAD dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara, kelas kontrol tetap menggunakan model sesuai konvensi dalam Kumer, yaitu *Project Based Learning* dibantu dengan *Cooperatif Learning*.

Sampel penelitian dipilih melalui teknik sampling jenis *cluster random sampling*, sehingga diperoleh sampel kelas eksperimen, yaitu kelas X PN 2 dan kelas kontrol adalah kelas X PN 3SMK Negeri 1 Bone tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian menggunakan bentuk tes, produk tulisan siswa, dan lembar observasi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa dalam setiap tahapan menulis. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis validitas konstruk (*construct validity*). Selanjutnya, untuk mengukur reliabilitas instrumen atau tingkat konsistensi atau kestabilan skor instrumen penelitian agar *reliabel*, penelitian ini menggunakan metode bentuk paralel (*parallel form reliability*). Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama* adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta bagian *kedua* adalah uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data terlihat penerapan model InSTAD sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X PN SMK Negeri 1 Bone. Hal ini dibuktikan dengan dua nilai rata-rata siswa, yaitu nilai tes tertulis dan nilai keterampilan dalam menulis karya puisi. Nilai tes awal (*pre-tes*) tes tertulis kelas kontrol dan kelas eksperimen sama, yaitu 51 (5,1). Sementara nilai keterampilan menulis puisi kelas kontrol 55 (5,5) dan kelas eksperimen 54 (5,4). Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata tes tertulis kelas eksperimen menjadi 79 (7,9), sedangkan nilai rata-rata tes tertulis kelas kontrol 59 (5,9). Sementara nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis karya puisi kelas eksperimen menjadi 78 (7,8) sementara nilai rata-rata kelas kontrol 57 (5,7). Cermati lebih jelas dalam deskripsi grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Deskripsi Nilai Tertulis & Hasil Karya Puisi

Data tersebut memperlihatkan bahwa kelas eksperimen telah melewati nilai rata-rata KKM (nilai 75) yang telah ditentukan. Meskipun, perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen belum mencapai tingkat sangat baik (85 – 100). Namun, kelas eksperimen dianggap telah menuntaskan pembelajaran menulis puisi dengan baik. Hal ini didasarkan kepada ketuntasan nilai minimal KKM yang menjadi beban penilaian kelas dalam materi menulis puisi telah terlewati.

Pembuktian keefektifan model InSTAD digunakan dalam kelas eksperimen yang tergambar pada nilai tes tertulis kemampuan kognitif/pengetahuan menulis puisi diperkuat pula dengan hasil uji t. Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 17.0 dapat dicermati dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji t Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t_h	df	p	Keterangan
Tes Tertulis - Tes Akhir	10.543	34	0.00	$p < 0.05 \rightarrow$ signifikan

Dari tabel diketahui bahwa $t_h = 10.543$, $df = 34$, dan diperoleh $p = 0.00$. Nilai $p = 0.00$ lebih kecil dari 0.05 ($p : 0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan model InSTAD dalam pembelajaran menulis puisi (*project based learning + kooperatif learning*) dengan kelas eksperimen yang menerapkan model InSTAD dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan tersebut berdasarkan tes tertulis setelah diterapkannya model InSTAD di kelas eksperimen.

Demikian halnya dengan perbedaan dalam hasil uji t terhadap nilai hasil keterampilan menulis karya puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Cermati tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t Hasil Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t_h	df	p	Keterangan
Hasil Menulis Puisi	13.041	34	0.00	$p < 0.05 \rightarrow$ signifikan

Tabel menunjukkan $t_h = 13.041$, $df = 34$, dan diperoleh $p = 0.00$. Nilai $p = 0.00$ lebih kecil dari 0.05 ($p : 0.00 < 0.05$). Dengan demikian, hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan model InSTAD pada pembelajaran menulis puisi dengan kelas eksperimen yang menerapkan model InSTAD dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan ini berdasarkan nilai hasil menulis karya puisi setelah perlakuan (*treatment*) terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji t kedua ini pun menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai keterampilan menulis karya puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dua uji t terhadap nilai tes tertulis dan nilai keterampilan menulis karya puisi peserta didik tidak ditemukan nilai $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis kerja, yaitu: Model pembelajaran InSTAD lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi Siswa Kelas X Pemasaran (PN) SMK Negeri 1 Bone dibandingkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berpadu dengan *Cooperatif Learning* diterima.

Deskripsi data nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan dalam menulis karya puisi. Ini memperlihatkan model pembelajaran InSTAD yang diterapkan dalam kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara, kelas kontrol menggunakan model konvensional Kumer (*project based learning + kooperatif learning*) dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh nilai rata-rata yang tidak mengalami peningkatan berarti. Bahkan nilai rata-rata kelas kontrol dari dua kategori penilaian belum mampu memperoleh 75 (7,5) sebagai batas nilai ketuntasan minimal yang harus diperoleh peserta didik untuk kategori tuntas.

Model pembelajaran InSTAD dapat meningkatkan hasil serta proses belajar siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, serta sikap atau apresiasi. Ketiga ranah ini meningkat secara bersama terlihat dari tes tertulis untuk menjelaskan penilaian kognitif atau pengetahuan. Lalu, hasil karya tulisan siswa untuk merangkum penilaian psikomotorik dan apresiasi peserta didik terhadap karya puisi. Dari instrumen lembar kegiatan menulis siswa tergambar pula nilai afektif dan apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model InSTAD. Pada kegiatan presentasi kelas yang dilaksanakan guru menggunakan *slide* untuk mempermudah pemberian pemahaman teori tentang menulis puisi. *Slide* dibuat sedemikian menarik agar pembelajaran tidak membosankan. *Slide* bisa ditambahkan dengan gambar dan animasi sesuai dengan materi. Hasilnya, siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hikmat mengamati/menonton video singkat (pembacaan puisi). Hal ini sesuai pula dengan pernyataan Parlingungan, dkk. (2020) bahwa pemberian materi dengan berbasis video efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan peserta didik terbantu untuk memahami materi ajar. Demikian hal dengan pendapat Ardhiyanti (2022) media video dapat memudahkan peserta didik memahami konsep materi pelajaran karena penyajian informasinya terstruktur, menyenangkan sehingga siswa tidak bosan, menghadirkan peristiwa yang tidak dialami oleh siswa. Oleh karena itu, kelebihan tersebut memiliki nilai positif dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, variabel identifikasi dan seleksi yang dilaksanakan oleh guru sangat berdampak baik kepada siswa karena guru memberikan arahan untuk menghindari kendala yang mungkin dihadapi dalam memulai, menyusun, dan menyelesaikan penulisan puisi. Guru selanjutnya mencoba memberikan contoh penyusunan topik-topik rumpang yang berasal dari video singkat. Tahapan ini menunjukkan sikap positif dari peserta didik yang dengan cermat mengikuti semua prosedur yang diberikan guru.

Pada tahap diskusi tim, terlihat siswa berdiskusi dengan teman kelompok secara aktif. Hal ini terjadi karena mereka dikejar target untuk menampilkan hasil karya dalam kelompok kecil (*grup*) masing-masing. Selain itu, lima orang anggota kelompok dipilih berdasarkan tingkat kemampuan berbeda agar anggota dengan kemampuan lebih dapat membantu teman se-tim untuk mengerjakan tugas yang dibebankan kepada tiap anggota kelompok. Bantuan kepada anggota dalam Tim diberikan agar kelompok kecil dapat menyelesaikan tugas secara bersamaan. Siswa saling membantu dalam menentukan topik, menyusunnya menjadi sebuah tulisan puisi sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Diskusi tim juga tidak membuat mereka canggung untuk bertanya, menyatakan pendapat, mengoreksi, dan memberikan evaluasi. Lalu, siswa yang berkemampuan rendah banyak bertanya kepada teman se-tim untuk menyelesaikan tugas individu. Setiap topik yang tidak mampu dikembangkan menjadi sebuah bait ditanyakan dan meminta petunjuk kepada rekan se-tim dengan memiliki kemampuan lebih atau paham. Kemudian, grup berdiskusi memilih satu puisi terbaik dalam kelompok untuk ditampilkan di depan kelas bersaing dengan kelompok lainnya. Terlihat dengan jelas bahwa model InSTAD dapat meningkatkan solidaritas (kerja sama) antar sesama siswa.

Menurut Fauzan, dkk. (2022) diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa berpikir kritis, karena melalui metode ini siswa dapat membangun ruang sosial, keadaan sosial, dan kohesi positif. Hal ini sejalan dengan pandangan Elkaharahap dan Silvia (2023) bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antar siswa dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Pada akhirnya, siswa mampu menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide sesuai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Pada tahap akhir proses pembelajaran terdapat penguatan dan penghargaan. Dalam tahapan penguatan, guru kembali mereview seluruh teori yang telah diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan membuka kembali *slide* yang telah diberikan pada tahap awal pembelajaran. Hal ini berguna untuk menyegarkan dan menanamkan pemahaman lebih dalam kepada seluruh siswa. Pada kegiatan ini siswa pun sangat antusias dan bergantian mempertanyakan berbagai masalah yang belum mereka tuntaskan. Dengan demikian, kemampuan kognitif/pengetahuan dan keterampilan menulis karya puisi kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan karena menerapkan model InSTAD dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional Kumer, yaitu (*project based learning+kooperatif*). Terakhir, penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi dalam menulis puisi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengerjakan tugas akhir. Pada gilirannya prestasi siswa dalam kelas dapat terangkat secara kolektif.

Pengaruh besar penguatan dalam proses pembelajaran pun diungkapkan oleh Iskandar, dkk. (2022) dengan menyatakan bahwa penguatan materi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Serupa dengan pernyataan tersebut, Sihombing, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa penguatan oleh guru yang maksimal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Demikian pula dengan pemberian penghargaan (*reward*) sangat bermanfaat untuk mengangkat semangat dan prestasi belajar siswa. Pendapat ini senada dengan pernyataan Alam (2023) bahwa terdapat pengaruh besar dalam pemberian penghargaan kepada siswa terhadap prestasi belajar siswa. Demikian halnya dengan pendapat Alfazuri (2024) bahwa *reward* yang terapkan dalam bentuk alat tulis, pujian lisan, yel-yel, dan sentuhan hangat dari guru terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran InSTAD efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas X PN SMK Negeri 1 Bone sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan/kognitif dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dalam hasil uji t nilai tes tertulis pada tes akhir (*post-test*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditemukan $p = 0.000 < 0.05 =$ signifikan. Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas menerapkan model InSTAD (kelas eksperimen) dengan kelas memakai model Kurmer (*project based learning+kooperatif learning*) atau kelas kontrol. Artinya, kemampuan kelas kontrol dalam menjawab soal tes tertulis lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Demikian pula dengan hasil uji t nilai keterampilan menulis setelah perlakuan (*treatment*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya diperoleh pula $p = 0.00 < 0.005 =$ signifikan. Ini memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memiliki keterampilan menulis karya puisi lebih baik dan memadai daripada kelas kontrol ditandai dari perbedaan yang signifikan dari nilai hasil keterampilan menulis tersebut.
2. Pengaruh signifikan model InSTAD terhadap kemampuan/kognitif dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh tiga variabel utama model tersebut. *Pertama*, presentasi kelas, *kedua*, TPMEMS (tim, penemuan, evaluasi, memamerkan, dan skor kemajuan) dalam diskusi kelompok kecil; dan *ketiga*, variabel penguatan dan penghargaan (P2) dapat meningkatkan motivasi, kebebasan berkreasi, pemahaman, pengetahuan, dan sikap positif terhadap pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, D. S., et al. (2022). Pengaruh model pembelajaran InSTAD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 191–200.
- Alam, N. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 165–172.
- Alfazuri, N. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10.
- Ardhianti, F. (2022). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5–8.
- Ariyati, I. M., et al. (2023). Penerapan integrasi model pembelajaran InSTAD terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Gedeg. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 253–260.
- Elkaharahap, D., & Silvia, A. (2023). Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi siswa di SMAN 2 Banama Tingang. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 104–111.
- Erina, R., & Kurniawan, H. (2015). Pengaruh model pembelajaran InSTAD terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 202–211.
- Fauzan, M. F. (2022). Pembelajaran diskusi kelompok kecil: Seberapa efektifkah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa? *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805–1814.
- Iskandar, E., et al. (2022). Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Islamiah Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3085–3095.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah dan sederajat*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Parlindungan, D. P. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (7 Oktober 2020). Jakarta.
- Prayitno, B. A. (2010). Potensi pembelajaran biologi inkuiri dipadu kooperatif dalam pemberdayaan berpikir dan keterampilan proses pada siswa *underachievement*. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 78–89.
- Sihombing, L. J., et al. (2023). Pengaruh penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba, tahun ajaran 2023/2024. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(4), 203–216.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.